

ANALISIS FAKTOR EKSTERNAL DAN INTERNAL YANG MEMPENGARUHI PENGHENTIAN PREMATUR ATAS PROSEDUR AUDIT (Studi Empiris pada KAP di Semarang)

Vida Fikratun Nisa, Surya Raharja¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

This study aims to analyze time pressure, audit risk, materiality, review and quality control procedures and the auditor's professional commitments affecting the premature sign off audit procedures.

This study is an empirical study with purposive sampling techniques of data collection. The population of this study are independent auditors who have worked for CPA's on Semarang. The sample of this research are 73 auditors who have worked for CPA's Semarang. There are six variables in this research that consist of five independent variables namely time pressure, audit risk, materiality, review and quality control procedures and the auditor's professional commitments and one dependent variable is the premature sign off audit procedures. Writer tested the quality of data that included validity test, reliability test, the hypothesis by means of logistic regression analysis test and friedman test.

From the results of the data quality test which consists the validity and reliability test showed that all variables are valid and reliable, can be said that for the next items on the concepts of each of these variables fit for use as a measuring tool. We used Friedman test for the first hypothesis and the second to the sixth hypothesis using logistic regressions. Friedman test result indicated that the order of priority to the auditing procedures tend to be abandoned. Logistic regression test showed that variable of time pressure, audit risk, materiality, and the auditor's professional commitments have significant effect on premature sign off, while review and quality control procedures do not have significant effect on premature sign off.

Keywords: Auditor, premature sign-off audit procedures (premature sign-off), time pressure, audit risk, review and quality control procedures, materiality, and professional commitments

PENDAHULUAN

Perkembangan perusahaan di suatu negara sejalan dengan berkembangnya profesi akuntan publik di negara tersebut. Profesi ini merupakan profesi kepercayaan masyarakat, dari profesi akuntan publik inilah masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan (Mulyadi, 2002).

Proses audit yang diterapkan dalam prosedur audit merupakan bagian dari jasa *assurance*. Mulyadi (2002) mendefinisikan jasa *assurance* adalah jasa profesional independen yang meningkatkan mutu informasi bagi pengambil keputusan. Pelaksanaan jasa *assurance* dapat meningkatkan kualitas melalui peningkatan kepercayaan dalam hal reliabilitas dan relevansi informasi, karena pengauditan merupakan bagian dari *assurance service* maka pengauditan melibatkan usaha peningkatan kualitas informasi bagi pengambil keputusan serta independensi dari pihak yang melakukan audit (Weningtyas, *et al*, 2006)

Praktek perilaku pengurangan kualitas (*Reduced Audit Quality / RAQ behaviors*) masih sering terjadi meskipun dalam teori dinyatakan bahwa audit yang mampu meningkatkan kualitas informasi merupakan audit yang baik. Pengurangan kualitas dalam audit dapat diartikan sebagai "pengurangan mutu dalam pelaksanaan audit yang dilakukan sengaja oleh auditor" (Coram, *et al*, 2004).

¹ Corresponding author

Perilaku pengurangan kualitas audit muncul karena adanya dilema *inherent cost* (biaya yang melekat pada proses audit) dan kualitas, yang dihadapi dalam lingkungan auditnya (Kaplan, 1995 dalam Weningtyas, *et al*, 2006). Hal ini menyebabkan auditor memiliki kecenderungan untuk menurunkan kualitas audit yang dikarenakan auditor menghadapi hambatan biaya/cost sedangkan auditor diharuskan untuk memenuhi standar profesional yang mendorong mereka untuk mencapai level yang tinggi terhadap kualitas auditnya.

Penghentian prematur atas prosedur audit (*Premature Sign-Off Audit Procedures*) merupakan salah satu bentuk perilaku pengurangan kualitas audit (*RAQ behaviours*) (Malone dan Roberts, 1996 ; Coram, *et al*, 2004). Praktik ini dapat digambarkan dengan tidak melaksanakan atau mengabaikan satu atau beberapa prosedur audit yang seharusnya dilakukan sampai lengkap oleh auditor, namun auditor dapat memberikan suatu opini audit sedangkan auditor belum melakukan pekerjaannya sampai lengkap (Hyatt, 2001). Hal ini menyebabkan probabilitas auditor membuat *judgment* dan opini audit yang salah akan semakin tinggi. Beberapa alasan mengapa auditor melakukan praktik penghentian prematur atas prosedur audit : (Alderman & Derick, 1982; Raghunathan, 1991 dalam Wahyudi, *et al*, 2011) : terbatasnya jangka waktu pengauditan yang ditetapkan , anggapan bahwa prosedur audit yang dilakukan tidak penting, prosedur audit tidak material, prosedur audit yang kurang dimengerti, terbatasnya waktu penyampaian laporan audit, dan faktor kebosanan auditor.

Praktik penghentian prematur atas prosedur audit dapat disebabkan oleh faktor karakteristik personal dari auditor (faktor internal) serta faktor situasional saat melakukan audit (faktor eksternal). Faktor eksternal seperti prosedur *review* dan kontrol kualitas, *time pressure*, risiko audit, dan materialitas. Faktor internal dapat diketahui dari salah satu karakter pribadi auditor yang tercermin dalam karakteristik profesional yang dimiliki auditor dalam melakukan tugasnya. Komitmen profesional auditor merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi seorang auditor dalam melakukan penghentian atas prosedur audit. Hal ini dikarenakan komitmen profesional merupakan karakteristik individual yang berpengaruh terhadap keyakinan seseorang dalam melakukan kontrol atas suatu keadaan atau kondisi yang dihadapi, maka komitmen auditor terhadap profesinya dapat berpengaruh terhadap perilaku auditor dalam pelaksanaan program audit (Silaban, 2009).

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang telah dilakukan oleh Weningtyas, *et al*, (2006) dan penelitian Wahyudi, *et al*, (2011). Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda-beda sehingga menyebabkan adanya ambiguitas dalam pengambilan kesimpulan. Berdasarkan perbedaan dari hasil penelitian tersebut, peneliti ingin menguji kembali faktor situasional (faktor eksternal) dan faktor karakteristik personal (faktor internal) yang mempengaruhi penghentian prematur atas prosedur audit. Penelitian ini dilakukan di Semarang karena merupakan salah satu kota besar di Indonesia dan memiliki cukup banyak Kantor Akuntan Publik, serta karena penulis ingin mengetahui seberapa besar *time pressure* yang dihadapi oleh auditor yang bekerja di Semarang berpengaruh terhadap kinerjanya. Menurut Weningtyas *et al*, (2006) *time pressure* yang dihadapi oleh auditor disuatu daerah berbeda-beda.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

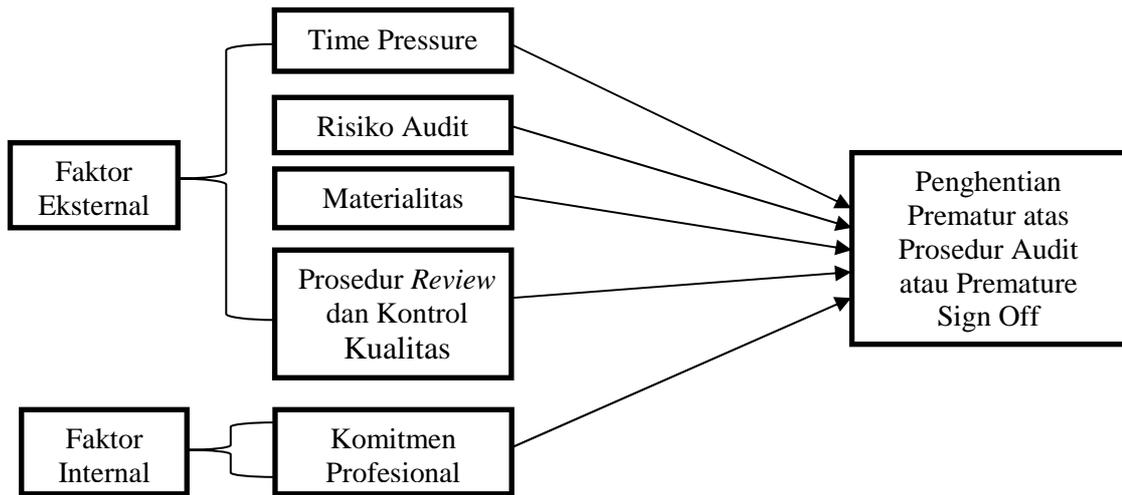
Dalam menganalisis faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi penghentian prematur atas prosedur audit tidak dapat dipisahkan dari teori atribusi. Teori ini dikembangkan oleh Fritz Heider (1958) yang berargumentasi bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh kombinasi antara kekuatan internal (*internal forces*), yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, seperti kemampuan atau usaha, dan kekuatan eksternal (*external forces*), yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar, seperti kesulitan dalam pekerjaan atau keberuntungan (Ikhsan dan Ishak, 2008).

Pada penelitian yang dilakukan ini akan dikaji mengenai *time pressure*, risiko audit tingkat materialitas, prosedur *review* dan kontrol kualitas serta komitmen profesional, apakah faktor tersebut dapat berpengaruh terhadap praktik penghentian prematur atas prosedur audit. Keterkaitan antara teori atribusi dengan penelitian ini adalah sama-sama mengamati apakah praktik penghentian prematur atas prosedur audit yang dilakukan auditor lebih

banyak dipengaruhi oleh faktor eksternal atau internal. Dari faktor eksternal dan internal tersebut dilihat mana yang lebih dominan dalam mempengaruhi variabel tersebut.

Kesimpulan dari uraian diatas bahwa teori atribusi dapat digunakan sebagai dasar menemukan faktor eksternal dan internal penyebab mengapa auditor melakukan praktik penghentian prematur atas prosedur audit. Dengan mengetahui faktor-faktor praktik penghentian prematur atas prosedur audit, maka faktor-faktor pemicu terjadinya dapat diminimalisir, sehingga probabilitas auditor untuk melakukan praktik tersebut dapat berkurang.

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Urutan Prioritas Prosedur Audit yang Dihentikan

Sebelum pelaksanaan audit, auditor harus menyusun program audit yang merupakan kumpulan dari prosedur audit yang akan dijalankan dan dibuat secara tertulis agar diperoleh bukti audit yang cukup kompeten. Auditor melakukan prosedur ini agar tidak terjadi penyimpangan dalam melakukan program audit. Dalam standar auditing (IAI, 2011) dijelaskan bahwa untuk menghasilkan laporan audit yang berkualitas maka auditor harus melaksanakan beberapa prosedur audit.

Pada kenyataan di lapangan hal yang dihadapi profesi auditor saat ini adalah praktik penghentian prematur atas prosedur audit (Reckers, et al., 1997) dalam Weningtyas, *et al*, (2006). Praktik ini terjadi ketika auditor mendokumentasikan prosedur audit secara lengkap tanpa benar-benar melakukannya atau mengabaikan / tidak melakukan beberapa prosedur audit yang disyaratkan tetapi ia dapat memberikan opini atas suatu laporan keuangan (Raghunathan, 1991 dalam Nor, *et al*, 2013)

Banyak peneliti yang menemukan terjadinya praktik penghentian prematur atas prosedur audit, namun ada peneliti yang tidak menemukan / menemukan dalam jumlah sangat kecil dari praktik tersebut (Weningtyas *et al*, 2006). Beberapa penelitian sebelumnya telah membuktikan bahwa adanya urutan prioritas atas prosedur audit yang dihentikan. Hasil penelitian menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Hal ini terjadi karena auditor akan memiliki kecenderungan untuk memilih prosedur yang paling tidak beresiko diantara sepuluh prosedur audit seperti yang telah dijabarkan di atas ketika melakukan pengabaian atas prosedur audit.

Pemilihan ini akan menimbulkan urutan / prioritas dari prosedur audit yang dihentikan dimulai dari prosedur yang paling sering dihentikan sampai dengan paling jarang / tidak pernah dihentikan. Penelitian ini akan menginvestigasi urutan / ranking dari prosedur audit yang sering dihentikan. Hipotesisnya dirumuskan sebagai berikut :

H1: Terdapat urutan prioritas dari prosedur audit yang dihentikan.

Pengaruh *Time Pressure* terhadap Praktik Penghentian Prematur atas Prosedur Audit

Time pressure yang dihadapi oleh profesional dalam bidang pengauditan dapat menimbulkan tingkat stress yang tinggi dan mempengaruhi sikap, niat, dan perilaku auditor, serta mengurangi perhatian mereka terhadap aspek kualitatif dari indikasi salah saji yang menunjukkan potensial kecurangan atas pelaporan keuangan (Sososutiksno, 2005). Pada pelaksanaan audit, auditor seringkali bekerja dalam keterbatasan waktu oleh karena itu auditor harus dapat mempertimbangkan anggaran biaya dan waktu yang tersedia.

Time pressure yang diberikan Kantor Akuntan Publik kepada auditornya bertujuan untuk mengurangi biaya audit (Weningtyas, *et al*, 2006). Maka semakin cepat auditor melaksanakan program audit semakin kecil biaya yang dikeluarkan untuk pelaksanaan program audit. Keadaan ini dapat memungkinkan auditor melakukan penghentian prematur atas prosedur audit dengan keterbatasan waktu auditor tetap dapat menyelesaikan prosedur audit yang disyaratkan bahkan pemberhentian prosedur audit.

Semakin besar tekanan terhadap waktu pengerjaan audit, semakin besar pula kecenderungan untuk melakukan penghentian prematur. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis sebagai berikut:

H2: *Time pressure* berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit

Pengaruh Risiko Audit terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit

Risiko deteksi ditentukan oleh efektivitas prosedur audit dan penerapannya oleh auditor. Risiko ini timbul sebagian karena ketidakpaastian yang ada pada waktu auditor tidak memeriksa 100% saldo akun atau golongan transaksi dan sebagian lagi karena ketidak pastian lain yang ada, walaupun saldo akun atau golongan transaksi tersebut diperiksa 100%. Risiko deteksi ini menyatakan suatu ketidakpastian yang dihadapi oleh auditor dimana kemungkinan bahan bukti yang telah dikumpulkan auditor tidak mampu untuk mendeteksi adanya salah saji yang material (Weningtyas, *et al*, 2006).

Ketika auditor menginginkan risiko deteksi yang rendah berarti auditor ingin semuanya bahan bukti yang terkumpul dapat mendeteksi adanya salah saji yang material. Supaya bahan bukti tersebut dapat mendeteksi adanya salah saji yang material maka diperlukan jumlah bahan bukti yang lebih banyak dan jumlah prosedur yang lebih banyak pula sehingga kemungkinan dalam melakukan penghentian prematur atas prosedur audit lebih rendah.

Penelitian Weningtyas, *et al*, (2006) dan Lestari (2010) dapat membuktikan bahwa risiko audit berpengaruh terhadap praktik penghentian prematur atas prosedur audit, berbeda dengan penelitian oleh Wahyudi (2011) tidak dapat membuktikan risiko audit mempunyai pengaruh dengan praktik penghentian prematur atas prosedur audit. Oleh karena itu, formulasi hipotesis yang diajukan penulis adalah sebagai berikut :

H3 : Risiko audit berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Pengaruh Materialitas terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit

Pertimbangan auditor mengenai materialitas merupakan pertimbangan profesional dan dipengaruhi oleh persepsi dari auditor sendiri. Saat auditor menetapkan bahwa materialitas yang melekat pada suatu prosedur audit rendah, maka terdapat kecenderungan bagi auditor untuk mengabaikan prosedur audit tersebut. Pengabaian ini dilakukan karena auditor beranggapan jika ditemukan salah saji dari pelaksanaan suatu prosedur audit, nilainya tidaklah material sehingga tidak berpengaruh apapun pada opini audit. Pengabaian seperti inilah yang menimbulkan praktik penghentian prematur atas prosedur audit.

Ada perbedaan hasil dari penelitian sebelumnya. Penelitian Suryanita (2006), Kurniawan (2010), Ayu (2010), Stefani (2011) menghasilkan kesimpulan bahwa materialitas berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit, sedangkan beberapa penelitian yang ada dalam Imam (2011) tidak memperoleh bukti bahwa materialitas berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Maka hipotesis yang diajukan penulis adalah sebagai berikut :

H4: Materialitas berpengaruh negatif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit

Pengaruh Prosedur Review dan Kontrol Kualitas terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit

Prosedur ini berperan dalam memastikan bahwa bukti pendukung telah lengkap dan juga melibatkan pertimbangan ketika terdapat sugesti bahwa penghentian prematur telah terjadi. Kantor Akuntan Publik perlu melakukan prosedur *review* (prosedur pemeriksaan) untuk mengontrol kemungkinan terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit yang dilakukan oleh auditornya (Waggoner dan Cashell, 1991) dalam Suryanita, *et al*, (2006).

Fokus dari prosedur *review* ini terutama pada permasalahan yang terkait dengan pemberian opini. Berbeda dengan prosedur *review* yang berfokus pada pemberian opini, kontrol kualitas lebih berfokus pada pelaksanaan prosedur audit sesuai standar auditing.

Pelaksanaan prosedur *review* dan kontrol kualitas yang baik akan meningkatkan kemungkinan terdeteksinya perilaku auditor yang menyimpang, seperti praktik penghentian prematur atas prosedur audit. Kemudahan pendeteksian ini akan membuat auditor berpikir dua kali ketika akan melakukan tindakan semacam penghentian prematur atas prosedur audit. Hal ini didukung dengan hasil penelitian Malone dan Roberts (1996) yang menyatakan bahwa semakin tinggi kemungkinan terdeteksinya praktik penghentian prematur atas prosedur audit melalui prosedur *review* dan kontrol kualitas, maka semakin rendah kemungkinan auditor melakukan praktik tersebut. Formulasi hipotesis yang diajukan penulis adalah sebagai berikut :

H5: Prosedur *review* dan kontrol kualitas yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik berpengaruh negatif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit

Pengaruh Komitmen Profesional terhadap Penghentian atas Prosedur Audit

Triasnaningsih (2003) menjelaskan komitmen profesional merupakan tingkat loyalitas individu pada profesinya seperti yang dipersepsikan oleh individu tersebut. Komitmen profesional merupakan karakteristik individual yang berpengaruh terhadap keyakinan seseorang dalam melakukan kontrol atas suatu keadaan atau kondisi yang dihadapi, maka komitmen auditor terhadap profesinya dapat berpengaruh terhadap perilaku auditor dalam pelaksanaan program audit (Silaban, 2009).

Hasil penelitian terdahulu mengindikasikan auditor dengan komitmen profesional kuat memiliki sensitifitas etis yang lebih tinggi dan lebih taat pada aturan dan berperilaku lebih etis dibandingkan dengan auditor dengan komitmen profesional rendah. Temuan Jeffry dan Weatherholt (1996) dalam Silaban (2009) menunjukkan auditor dengan komitmen profesional kuat lebih taat pada aturan dibandingkan dengan auditor yang memiliki komitmen profesional rendah. Maka hipotesis yang diajukan penulis adalah sebagai berikut :

H6: Komitmen profesional yang dimiliki auditor berpengaruh negatif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Pada penelitian ini variabel yang akan diteliti adalah penghentian atas prosedur audit, time pressure, risiko audit, tingkat materialitas, prosedur review dan kontrol kualitas serta komitmen profesional dari auditor. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *time pressure*, risiko audit, tingkat materialitas, prosedur *review* dan kontrol kualitas serta komitmen profesional dari auditor. Sedangkan variabel dependen adalah penghentian prematur atas prosedur audit.

Penghentian Prematur atas Prosedur Audit

Menurut Shapeero, *et al*, (2003) penghentian preamatur atas prosedur audit diartikan sebagai suatu praktik ketika auditor mendokumentasikan prosedur audit secara lengkap tanpa benar-benar melakukannya atau mengabaikan/ tidak melakukan beberapa prosedur audit yang disyaratkan tetapi auditor dapat memberikan opini atas suatu laporan keuangan. Variabel ini diukur menggunakan instrumen yang digunakan oleh Raghunathan (1991) yang kemudian dikembangkan oleh Heriningsih (2002) yaitu dengan memodifikasi 10 item pertanyaan prosedur audit yang telah

disesuaikan dengan kondisi di Indonesia, yang memungkinkan terjadi penghentian secara prematur atas prosedur audit. Skala yang digunakan adalah skala likert 1 sampai dengan 5 poin.

Variabel ini diukur dengan variabel *dummy* yaitu dengan pengkodifikasian terlebih dahulu. Kodifikasi dilakukan menggunakan 2 kode yaitu kode "0" untuk responden yang tidak pernah melakukan penghentian prematur atas prosedur audit (jika rata-rata skor penghentian prematur responden < 2 (nilai median)) dan kode "1" untuk responden yang pernah melakukan penghentian prematur atas prosedur audit (jika rata-rata skor penghentian prematur responden > 2 (nilai median)).

Time Pressure

Variabel *time pressure* diukur dengan menggunakan instrument yang dikembangkan oleh Heriningsih (2002) yang secara spesifik mengukur terjadinya *time pressure* yang terdiri dari *time budget pressure* dan *time deadline pressure*. Instrumen variabel ini terdiri dari 5 item pertanyaan yang dijawab dengan menggunakan skala likert 1 sampai 5 poin.

Risiko Audit

Risiko yang dimaksud dalam penelitian ini adalah resiko deteksi. Risiko deteksi berhubungan dengan apakah bukti audit yang dikumpulkan oleh auditor dapat mendeteksi adanya salah saji yang material. Variabel risiko audit ini diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Heriningsih (2002). Instrumen variabel ini terdiri dari 3 item pertanyaan yang dijawab dengan menggunakan skala likert 1 sampai 5 poin.

Materialitas

Variabel ini diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Heriningsih (2002) yang secara spesifik mengukur secara kualitatif dan kuantitatif tingkat materialitas yang terkandung dalam prosedur audit. Instrumen variabel ini terdiri dari 3 item pertanyaan yang dijawab dengan menggunakan skala likert 1 sampai 5 poin.

Prosedur Review dan Kontrol Kualitas

Variabel ini diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Malone dan Roberts (1996). Instrumen variabel ini terdiri dari 5 item pertanyaan yang dijawab dengan menggunakan skala likert 1 sampai 5 poin. Jawaban dari responden digunakan untuk menentukan tingkat prosedur review dan kontrol kualitas yang diterapkan dalam suatu Kantor Akuntan Publik.

Komitmen Profesional

Pada penelitian ini komitmen profesional dipandang sebagai konstruk multidimensi yang terdiri dari komitmen profesional afektif (KPA), komitmen profesional kontinu (KPK), dan komitmen profesional normatif (KPN). Konstruk ini diukur dengan mengadopsi instrumen yang dikembangkan oleh Meyer et al., (1993) dalam Silaban (2009). Instrumen variabel ini terdiri dari 5 item pertanyaan yang dijawab dengan menggunakan skala likert 1 sampai 5 poin.

Pengumpulan Data dan Pemilihan Sampel

Pengumpulan data yang dibutuhkan guna mendukung penelitian ini menggunakan metode survei kuesioner sehingga jenis data penelitian ini merupakan data primer yaitu data penelitian yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari sumber asli (tanpa perantara). Metode survey yang digunakan adalah dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden dalam bentuk pertanyaan tertulis. Masing-masing KAP diberikan 5-10 kuesioner dengan jangka waktu pengembalian 2 minggu terhitung sejak kuesioner diterima oleh responden.

Populasi penelitian ini adalah seluruh auditor independen yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jawa Tengah yaitu sebanyak 19 KAP. Sedangkan sampel dari penelitian ini adalah auditor yang bekerja di KAP kota Semarang dengan jumlah 73 auditor dari 11 KAP karena hal ini dirasa cukup *representative* untuk menjadi responden dalam penelitian ini.

Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu sampel dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian.

Sampel dipilih dari sub populasi yang mempunyai sifat sesuai dengan sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

Metode Analisis

Uji Friedman

Suatu hipotesis diuji dengan uji friedman apabila data berbentuk rangking, analisis dari hipotesis ini digunakan untuk menentukan peringkat prioritas terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit. Uji friedman digunakan untuk menguji hipotesis apabila datanya berbentuk ordinal atau rangking. Bila data yang terkumpul berbentuk interval, maka data tersebut diubah dalam bentuk ordinal (Sugiyono,2003).

Analisis Regresi Logistik

Analisis regresi logistik (*Logistic Regression Analysis*) ini digunakan untuk mengetahui hubungan satu variabel dependen yang *dummy* variabel ("Tidak pernah melakukan penghentian prematur atas prosedur audit" dan "Pernah melakukan penghentian prematur atas prosedur audit") dengan variabel independen (*time pressure*, risiko audit, tingkat materialitas, prosedur *review* dan kontrol kualitas serta komitmen profesional auditor). Model regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

$$\ln \frac{p}{1-p} = \alpha + \beta x_1 + \beta x_2 + \beta x_3 + \beta x_4 + \beta x_5$$

Keterangan :

$\ln \frac{p}{1-p}$: Kemungkinan terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit

α : Bilangan konstanta

β : Koefisien regresi

X1: *Time Pressure*

X2 : Risiko Audit

X3: Materialitas

X4 : Prosedur *Review* dan Kontrol Kualitas

X5 : Komitmen Profesional

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel Penelitian

Berdasarkan kuesioner yang disebar dan yang dikembalikan, maka diperoleh data sampel yang dapat dilihat pada tabel 1, 2 dan 3.

Tabel 1
Daftar Kuesioner

<i>Item</i>	<i>Jumlah</i>	<i>Persentase</i>
Jumlah kuesioner yang disebar	110	100%
Jumlah kuesioner yang kembali	81	73,6%
Jumlah kuesioner yang pengisian jawaban maupun data diri tidak lengkap	8	7,2%
Jumlah kuesioner yang dapat diolah sebagai sampel	73	66,3%

Sumber : Data primer yang diolah, 2013

Tabel 2
Statistik Deskriptif

Variabel	Kisaran Teoritis		Kisaran Aktual		Mean	Standar Deviasi
	Min	Max	Min	Max		
Time Pressure	5	25	8	25	15,25	4,734
Risiko Audit	3	15	3	15	5,9	2,577
Materialitas	3	15	6	15	10,96	1,844
Prosedur Review & Kontrol Kualitas	5	25	5	25	15,77	2,831
Komitmen Profesional	18	90	35	90	62,48	10,688

Sumber : Data primer yang diolah, 2013

Tabel 2 menunjukkan hasil pengukuran statistik deskriptif terhadap variabel dari 73 responden. Jawaban yang diberikan partisipan mempunyai kisaran teoritis bobot jawaban antara 5 – 25 dengan rata-rata teoritis sebesar 15, sedangkan kisaran aktual bobot jawaban partisipan adalah antara 8 – 25 dengan rata-rata jawaban partisipan sebesar 15,25 dan standar deviasi 4,734 menunjukkan bahwa auditor seringkali memiliki tekanan anggaran waktu dalam penyelesaian audit laporan keuangan.

Jawaban yang diberikan partisipan mempunyai kisaran teoritis bobot jawaban antara 3 – 15 dengan rata-rata teoritis sebesar 9, sedangkan kisaran aktual bobot jawaban partisipan adalah antara 3 - 15 dengan rata-rata jawaban partisipan sebesar 5,9 dan standar deviasi 2,577 yang menunjukkan bahwa auditor seringkali menginginkan adanya risiko audit yang relatif rendah dalam proses audit sehingga bukti yang terkumpul dapat mendeteksi adanya salah saji material.

Jawaban yang diberikan partisipan mempunyai kisaran teoritis bobot jawaban antara 3 – 15 dengan rata-rata teoritis sebesar 9, sedangkan kisaran aktual bobot jawaban partisipan adalah antara 6 - 15 dengan rata-rata jawaban partisipan sebesar 10,96 dan standar deviasi 1,844 yang menunjukkan bahwa auditor seringkali merasakan adanya materialitas yang besar dalam menguji dan pengambilan opini dalam proses audit.

Jawaban yang diberikan partisipan mempunyai kisaran teoritis bobot jawaban antara 5 – 25 dengan rata-rata teoritis sebesar 15, sedangkan kisaran aktual bobot jawaban partisipan adalah antara 5 - 25 dengan rata-rata jawaban partisipan sebesar 15,77 dan standar deviasi 2,831 yang menunjukkan bahwa auditor seringkali memiliki penerapan prosedur review dan kontrol kualitas yang baik terhadap hasil auditnya.

Jawaban yang diberikan partisipan mempunyai kisaran teoritis bobot jawaban antara 18 – 90 dengan rata-rata teoritis sebesar 54, sedangkan kisaran aktual bobot jawaban partisipan adalah antara 35 - 90 dengan rata-rata jawaban partisipan sebesar 62,48 dan standar deviasi 10,688 yang menunjukkan bahwa auditor cenderung memiliki komitmen profesional yang tinggi.

Tabel 3
Penghentian Prematur Audit

<i>Penghentian Prematur</i>	<i>Jumlah</i>	<i>Persentase</i>
Tidak melakukan penghentian prematur	57	78,1%
Melakukan penghentian prematur	16	21,9%

Sumber : Data primer yang diolah, 2013

Hasil Uji Kualitas Data

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2011). Pada penelitian ini uji reliabilitas dilakukan dengan uji statistik *Cronbach Alpha*. Suatu variabel atau konstruk dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* masing-masing variabel > 0,70. Dalam tabel 5 berikut ini disajikan hasil uji reliabilitas.

Tabel 4
Hasil Uji Reliabilitas Data

<i>Variabel</i>	<i>Cronbach Alpha</i>	<i>Keterangan</i>
Prosedur Audit	0,874	Reliabel
<i>Time Pressure</i>	0,949	Reliabel
Risiko Audit	0,950	Reliabel
Materialitas	0,809	Reliabel
Prosedur <i>Review</i> dan Kontrol Kualitas	0,795	Reliabel
Komitmen Profesional	0.944	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah, 2013

Tabel 4 menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* masing-masing variabel dalam penelitian ini > 0,70. Artinya variabel prosedur audit, *time pressure*, risiko audit, prosedur *review* dan kontrol kualitas serta komitmen profesional adalah reliabel.

Dalam penelitian ini juga dilakukan uji validitas. Uji validitas dilakukan dengan melakukan korelasi *bivariate (pearson correlation)* antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk. Suatu indikator pertanyaan dikatakan valid apabila korelasi antara masing-masing indikator menunjukkan hasil yang signifikan. Uji Signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai *r* hitung dengan *r* tabel untuk *degree of freedom* (*df*) = *n*-2 , dalam hal ini *n* adalah jumlah sampel. Hasil uji validitas data ditampilkan pada tabel 6.

Tabel 5
Hasil Uji Validitas Data

<i>Variabel</i>	<i>Nilai Pearson Correlation</i>	<i>Batas</i>	<i>Keterangan</i>
Prosedur Audit	0,361** -0,690**	0,2303	Valid
<i>Time Pressure</i>	0,885** -0,941**	0,2303	Valid
Risiko Audit	0,947** -0,957**	0,2303	Valid
Materialitas	0,796** -0,891**	0,2303	Valid
Prosedur <i>Review</i> dan Kontrol Kualitas	0,682** -0,795**	0,2303	Valid
Komitmen Profesional	0,491** -0,857**	0,2303	Valid

** . *Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).*

Sumber : Data primer yang diolah, 2013.

Pada tabel 5 terlihat bahwa hasil uji validitas untuk semua variabel dalam penelitian ini mempunyai kisaran korelasi antara 0,361 sampai dengan 0,941 dan semuanya signifikan pada tingkat 0,05 atau korelasi yang lebih besar dari *r* tabel sebesar 0,2303 yang menunjukkan bahwa pertanyaan-pertanyaan pada semua variabel penelitian ini valid.

Pengujian Hipotesis

Penelitian ini terdapat 6 hipotesis yang akan diuji dengan menggunakan 2 teknik analisis yang berbeda. Untuk Hipotesis 1 diuji dengan menggunakan analisis statistik non parametrik friedman sedangkan pengujian Hipotesis 2 hingga hipotesis 6 diuji dengan analisis regresi logistik.

Pengujian Hipotesis 1

Pengujian hipotesis 1 diuji dengan uji Friedman yang bertujuan untuk menguji apakah ada perbedaan dalam urutan prioritas prosedur audit yang dilakukan oleh auditor.

Ho : Tidak ada perbedaan urutan prioritas prosedur audit

Ha : Ada perbedaan urutan prioritas prosedur audit

Hasil pengujian dengan statistik non parametrik Friedman diperoleh hasil pada table 6 :

Tabel 6
Hasil uji Friedman

Test Statistics ^a	
N	73
Chi-Square	225,383
df	9
Asymp.	,000
Sig.	

Sumber : Data primer yang diolah, 2013

Tabel 7
Urutan prioritas prosedur Audit

No	Prosedur Audit	Mean Rank	Prioritas
1.	Melaksanakan uji kepatuhan terhadap pengendalian atas transaksi dalam aplikasi sistem online	2,51	1
2.	Mengurangi jumlah sample	4,23	2
3.	Pertimbangan pengendalian intern klien	4,32	3
4.	Pertimbangan internal auditor	4,68	4
5.	Pemahaman Bisnis Klien	5,19	5
6.	Pengujian substantif	5,53	6
7.	Menggunakan representasi manajemen	5,62	7
8.	Prosedur analitis	6,74	8
9.	Konfirmasi	7,53	9
10.	Pemeriksaan fisik	8,64	10

Sumber : Data primer yang diolah, 2013

Berdasarkan hasil pengujian dari 73 sampel mengenai urutan prioritas prosedur audit menunjukkan nilai *chi square* sebesar 225,383. Nilai signifikansi pengujian diperoleh sebesar 0,000. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap urutan prioritas prosedur audit yang dilakukan auditor. Hal ini berarti Hipotesis 1 diterima. Berdasarkan nilai ranking tertinggi menunjukkan bahwa prosedur yang sering ditinggalkan adalah uji kepatuhan terhadap pengendalian atas transaksi dalam aplikasi sistem online dan yang paling jarang ditinggalkan adalah pemeriksaan fisik.

Analisis Regresi Logistik (Pengujian Hipotesis 2 – 6)

Pengujian hipotesis 2-6 dilakukan dengan menggunakan analisis regresi logistik yaitu untuk menguji apakah probabilitas terjadinya praktik penghentian prematur atas prosedur audit oleh auditor dapat diprediksi dengan variabel bebasnya. Perhitungan statistik dan pengujian hipotesis dengan analisis regresi logistik dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS.

Model regresi logistik dapat dikatakan baik adalah apabila tidak adanya perbedaan antara model dengan data hasil pengamatan. Pengujian tidak adanya perbedaan antara model dan observasi ini dilakukan dengan uji *Hosmer Lemeshow's Goodness of Fit*. Berdasarkan hasil pengujian kesamaan model prediksi dengan hasil pengamatan diperoleh nilai *chi square* sebesar 2,5444 dengan signifikansi sebesar 0,960. Dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 maka berarti tidak diperoleh adanya perbedaan antara data estimasi model regresi logistik dengan data observasinya.

Pengujian kemaknaan prediktor secara bersama-sama dalam regresi logistik dapat juga dilihat dengan menggunakan nilai *chi square* dalam *omnibus test of model coefficient* yang merupakan pengujian terhadap penurunan nilai *-2 log likelihood*. Nilai *chi square* merupakan besarnya penurunan nilai *-2 log likelihood* awal dan akhir blok 1. Hasil pengujian menunjukkan nilai *chi square* sebesar 37,054 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 menunjukkan adanya perubahan pengaruh yang bermakna dari ke lima variabel bebas tersebut dalam menjelaskan variable terikatnya yaitu praktik penghentian prematur atas prosedur audit. Dengan kata lain kelima variabel bebas tersebut secara bersama-sama dapat mempengaruhi penghentian prematur atas prosedur audit.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh kelima variabel tersebut terhadap probabilitas penghentian prematur ditunjukkan dengan nilai R² dari model regresi logistik. Berdasarkan hasil pengujian nilai *Cox & Snell R Square* diperoleh sebesar 0,398 dan nilai *Nagelkerke R Square* diperoleh sebesar 0,612. Hal ini dapat dikatakan bahwa sebesar 61,2% probabilitas penghentian prematur atas prosedur audit dapat dipengaruhi oleh *time pressure*, risiko audit, materialitas, prosedur *review* dan kontrol kualitas serta komitmen profesional.

Untuk memperjelas gambaran atas ketepatan model regresi logistik dengan data hasil pengamatan dapat ditunjukkan dengan tabel klasifikasi yang berupa tabel tabulasi silang antara dari hasil prediksi dan hasil pengamatan. Dari hasil menunjukkan bahwa dari 57 sampel yang tidak melakukan praktik penghentian prematur, 53 sampel atau 93% secara tepat dapat diprediksikan oleh model regresi logistik ini, dan 4 sampel tidak tepat diprediksikan oleh model. Untuk 16 sampel yang melakukan penghentian premature, hanya 9 sampel atau 56,3% sampel yang dengan tepat dapat diprediksikan oleh model regresi logistik ini, sedangkan 7 sampel lainnya tidak dapat memprediksi sesuai dari hasil observasinya.

Setelah mendapatkan model regresi logistik yang *fit* yang tidak memerlukan modifikasi model, maka pengujian hipotesis dapat dilakukan. Hasil pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji secara parsial. Pengujian kemaknaan masing-masing variabel secara parsial dilakukan dengan menggunakan uji Wald dan diperoleh hasil sebagai berikut ;

Tabel 8
Hasil uji regresi logistik

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Time_Pressure	,214	,108	3,948	1	,047	1,238
	Risiko_Audit	,661	,189	12,216	1	,000	1,937
	Materialitas	-,811	,324	6,281	1	,012	,445
	PRKK	-,318	,179	3,175	1	,075	,727
	KP	-,123	,046	7,054	1	,008	,884
	Constant	11,695	6,082	3,698	1	,054	119997,227

Sumber : Data primer yang diolah, 2013

Berdasarkan tabel 8, dapat disusun persamaan sebagai berikut :

$$\ln \frac{p}{1-p} = 11,695 + 0,214 \text{ TIMEPRESS} + 0,661 \text{ RISKAUDIT} - 0,811 \text{ MATERIALITAS} - 0,318 \text{ PRKK} - 0,123 \text{ KP}$$

Pengaruh *Time Pressure*

Pengujian kemaknaan pengaruh variabel *time pressure* terhadap penghentian prematur atas prosedur audit didasarkan pada nilai Wald yang diperoleh sebesar 3,948 dengan signifikansi sebesar 0,047. Nilai signifikansi yang berada di bawah 0,05 yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel *time pressure* terhadap penghentian premature atas prosedur audit. Sehingga hipotesis 2 yang menyatakan bahwa tekanan waktu memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap penghentian prematur audit **diterima**.

Dijelaskan dari jawaban responden pada kuesioner, dimana nilai tersebut didapatkan karena responden sering merasa anggaran waktu yang kurang dalam melakukan prosedur audit, dan responden juga sering melanggar anggaran waktu yang telah direncanakan dalam melakukan prosedur audit. Sehingga semakin besar tekanan terhadap waktu pengerjaan audit maka semakin besar kecenderungan untuk melakukan praktik penghentian prematur atas prosedur audit. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Herningsih (2002), Weningtyas, et al, (2006), dan Lestari (2010).

Pengaruh Risiko Audit

Pengujian kemaknaan pengaruh variabel risiko audit terhadap penghentian prematur atas prosedur audit didasarkan pada nilai Wald yang diperoleh sebesar 12,216 dengan signifikansi

sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang berada di bawah 0,05 yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel risiko audit terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Sehingga hipotesis 3 yang menyatakan bahwa risiko audit memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap penghentian premature audit **diterima**.

Responden menganggap bahwa melakukan perhitungan fisik terhadap kas, investasi, melakukan pengurangan sampel dan tidak melakukan konfirmasi kepada pihak ketiga merupakan tindakan yang berisiko tinggi, sehingga jika auditor tidak melakukan prosedur tersebut akan mempengaruhi hasil dari proses audit dan mengindikasikan bahwa auditor telah melakukan penghentian prematur atas prosedur audit.

Ketika auditor menginginkan risiko deteksi yang rendah berarti auditor ingin semua bahan bukti yang terkumpul dapat mendeteksi adanya salah saji material. Oleh karena itu dibutuhkan jumlah bukti yang lebih banyak dan prosedur yang lebih luas. Dengan demikian ketika risiko audit rendah, auditor harus lebih banyak melakukan prosedur audit sehingga kemungkinan melakukan penghentian prematur atas prosedur audit semakin rendah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Weningtyas, *et al*, (2006), dan Lestari (2010)

Pengaruh Materialitas

Pengujian kemaknaan pengaruh variabel materialitas terhadap penghentian prematur didasarkan pada nilai Wald yang diperoleh sebesar 6,281 dengan signifikansi sebesar 0,012. Nilai signifikansi yang berada di bawah 0,05 yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel materialitas terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Sehingga hipotesis 4 yang menyatakan bahwa materialitas memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap penghentian prematur audit **diterima**.

Responden menganggap bahwa pengurangan jumlah sampel, pemeriksaan fisik dan konfirmasi dengan pihak ketiga memiliki tingkat materialitas yang tinggi. Jika auditor menganggap bahwa prosedur audit memiliki materialitas yang rendah dalam mendeteksi adanya salah saji material maka probabilitas auditor untuk melakukan penghentian prematur akan semakin tinggi. Penelitian ini berbeda dengan penelitian Herningsih (2002) yang tidak bisa membuktikan bahwa materilitas berpengaruh terhadap penghentian prematur.

Pengaruh Prosedur *Review* dan Kontrol Kualitas

Pengujian kemaknaan pengaruh variabel Prosedur *Review* dan Kontrol Kualitas terhadap penghentian prematur audit didasarkan pada nilai Wald yang diperoleh sebesar 3,175 dengan signifikansi sebesar 0,075. Nilai signifikansi yang berada di atas 0,05 yang menunjukkan adanya tidak adanya pengaruh yang signifikan dari variabel Prosedur *Review* dan Kontrol Kualitas terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Sehingga hipotesis 5 yang menyatakan bahwa Prosedur *Review* dan Kontrol Kualitas memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap penghentian prematur audit **ditolak**.

Dari jawaban responden menunjukkan bahwa dengan adanya prosedur *review* dan kontrol kualitas yang tidak baik tidak dapat menjamin kemungkinan terjadinya praktik penghentian prematur atas prosedur audit, dikarenakan perbedaan prosedur *review* dan kontrol kualitas yang efektif yang dimiliki dan dijalankan pada setiap KAP. Dengan adanya tekanan anggaran waktu dan banyaknya pekerjaan yang dihadapi oleh auditor tidak mempengaruhi prosedur *review* dan kontrol kualitas yang diterapkan oleh KAP. Penelitian ini mendukung penelitian Wahyudi, *et al*, (2011).

Pengaruh Komitmen Profesional

Pengujian kemaknaan pengaruh variabel komitmen profesional auditor terhadap penghentian prematur atas prosedur audit didasarkan pada nilai Wald yang diperoleh sebesar 7,054 dengan signifikansi sebesar 0,008. Nilai signifikansi yang berada di bawah 0,05 yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel komitmen profesional terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Sehingga hipotesis 6 yang menyatakan bahwa komitmen profesional memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap penghentian prematur **diterima**.

Responden pada penelitian ini menunjukkan loyalitasnya pada KAP tempatnya bekerja dan berusaha menunjukkan hasil yang maksimal kepada klien karena disini responden menganggap bahwa profesi eksternal auditor adalah profesi yang penting di dalam masyarakat sehingga dengan

anggapan seperti itu dapat menunjukkan bahwa auditor memiliki komitmen profesional yang tinggi. Dengan komitmen profesional yang tinggi, maka auditor akan lebih cenderung untuk tidak melakukan penghentian prematur atas prosedur audit.

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa telah terjadi penghentian prematur atas prosedur audit yang dilakukan oleh auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang ada di kota Semarang dalam jumlah sedikit. Hal ini terbukti dari hasil tabulasi data yang menunjukkan 21,9 % auditor telah menghentikan secara prematur atas prosedur audit.
2. Analisis dengan menggunakan uji beda Friedman menunjukkan bahwa auditor memiliki prioritas prosedur audit yang berbeda. Dengan demikian, hipotesis bahwa terdapat urutan prioritas prosedur yang dihentikan dalam kondisi *time pressure* dapat terbukti. Dengan melihat *mean rank* dari tiap-tiap prosedur audit, diketahui bahwa prosedur audit yang sering untuk ditinggalkan saat *time pressure* adalah uji kepatuhan terhadap pengendalian atas transaksi dalam aplikasi sistem online hasil sejalan dengan penelitian Wahyudi, *et al*, (2011). Prosedur audit yang jarang untuk ditinggalkan adalah perhitungan fisik, hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu, dari penelitian Weningtyas, *et al*, (2006), menyebutkan bahwa prosedur audit yang jarang untuk ditinggalkan adalah perhitungan fisik.
3. Pengujian pengaruh variabel *time pressure* dengan menggunakan uji regresi logistik menunjukkan bahwa auditor yang mendapatkan *time pressure* yang tinggi akan meningkatkan probabilitas dalam melakukan praktik penghentian prematur atas prosedur audit. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa auditor yang memiliki *time pressure* yang tinggi, maka akan cenderung meningkatkan usahanya untuk melakukan penghentian secara prematur atas prosedur audit.
4. Pengujian pengaruh variabel risiko audit dengan menggunakan uji regresi logistik menunjukkan bahwa ketika auditor menginginkan risiko audit rendah, berarti auditor ingin semua bahan bukti yang terkumpul dapat mendeteksi adanya salah saji material. Oleh karena itu, auditor harus lebih banyak melakukan prosedur audit sehingga kemungkinan melakukan penghentian prematur atas prosedur audit semakin rendah.
5. Pengujian pengaruh variabel materialitas dengan menggunakan uji regresi logistik menunjukkan bahwa jika auditor menganggap bahwa prosedur audit memiliki materialitas yang rendah dalam mendeteksi adanya salah saji material maka probabilitas auditor untuk melakukan penghentian prematur akan semakin tinggi. Auditor merasa yakin bahwa tanpa melakukan prosedur audit tertentu tidak akan mempengaruhi opini audit yang akan dibuat.
6. Pengujian pengaruh variabel prosedur *review* dan kontrol kualitas dengan menggunakan uji regresi logistik menunjukkan bahwa prosedur *review* dan kontrol kualitas tidak mempunyai pengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Weningtyas (2006) yang menjelaskan bahwa prosedur *review* dan kontrol kualitas berpengaruh secara negatif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Perbedaan hasil penelitian disebabkan oleh adanya perbedaan kontrol kualitas audit yang efektif yang dimiliki dan dijalankan oleh KAP dalam mendeteksi kegagalan auditor dalam menjalankan seluruh tugas yang ditetapkan.
7. Pengujian pengaruh variabel komitmen profesional dengan menggunakan uji regresi logistik menunjukkan bahwa auditor yang memiliki komitmen profesional yang tinggi akan menurunkan probabilitas mereka dalam menghentikan prematur atas prosedur audit. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa semakin kuat komitmen profesional auditor, maka akan cenderung tidak melakukan upaya penghentian secara prematur prosedur audit.
8. Hasil regresi logistik menunjukkan bahwa variabel independent yaitu *time pressure*, risiko audit, materialitas, dan komitmen profesional auditor berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Dengan demikian hipotesis alternatif kedua, ketiga, keempat, dan keenam diterima. Sedangkan variabel prosedur *review* dan kontrol

kualitas tidak berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Maka hipotesis kelima ditolak.

Implikasi Hasil Penelitian

Berhasilnya dikonfirmasi hipotesis dari segi eksternal yang berkaitan dengan penghentian prematur prosedur audit yaitu *time pressure*, risiko audit, materialitas memberikan kesempatan bagi Kantor Akuntan Publik untuk mengevaluasi kebijakan yang dapat dilakukan untuk mengatasi kemungkinan terjadinya praktik penghentian prematur atas prosedur audit. Kebijakan tersebut dapat berupa evaluasi terhadap jangka waktu audit, dan perencanaan jenis prosedur audit yang tepat.

Hipotesis dari segi internal yang berkaitan dengan penghentian prematur prosedur audit yaitu komitmen profesional membuktikan bahwa penerimaan perilaku disfungsi dipengaruhi oleh komitmen yang dimiliki oleh auditor. Dari hasil penelitian memberikan saran kepada Kantor Akuntan Publik untuk membuat kebijakan baru dalam *recruitment* auditor baru sehingga dapat meminimalisir terjadinya praktik penghentian prematur atas prosedur audit.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan maupun kelemahan. Keterbatasan yang perlu diperbaiki pada penelitian-penelitian selanjutnya adalah:

1. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah responden kebanyakan adalah junior auditor dan hanya sedikit responden yang menjabat sebagai senior auditor dan partner sehingga kemungkinan hasil penelitian akan berbeda jika diterapkan pada auditor yang menempati jenjang tersebut.
2. Responden yang digunakan dalam penelitian ini hanya melibatkan auditor yang bekerja di kota Semarang. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan responden dari kota-kota besar lainnya, agar dapat mengetahui dan membuktikan seberapa besar *time pressure* yang berpengaruh terhadap penghentian prematur prosedur audit di kota-kota besar lainnya.

Saran

Berdasarkan keterbatasan dalam penelitian ini, diharapkan penelitian selanjutnya dengan menggunakan responden yang lebih bervariasi dan memperluas cakupan sampel yang digunakan. Selain itu Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan menggunakan variabel lain yang dapat mempengaruhi terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit. Misalnya dengan menambah pengujian faktor-faktor dari segi internal karakteristik auditor seperti (*self esteem, need for approval, need for achievement* serta *competitive type behaviour*) yang kemungkinan dapat menyebabkan terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan pengelompokan auditor berdasarkan lamanya bekerja sehingga dapat dijadikan perbandingan perilaku auditor yang telah berpengalaman dengan yang baru mulai melakukan pekerjaan audit.

REFERENSI

- Alderman, C.W., and Deitrick, J.W. 1982. "Auditor's Perceptions of Time Budget Pressure and Premature Sign-Offs: A Replication and Extension". *Auditing: A Journal of Practice and Theory*. Vol 1, No.2, Hal. 54-68
- Coram, P., Ng, Juliana., and Woodliff, D. 2004, "The Moral Intensity of Reduced Audit Quality Acts". *Auditing: A Journal of Practice and Theory*, November 2004 Vol.23, No.2, Hal. 159-167
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Edisi Kelima, Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Herrbach, O. 2001. "Audit Quality, Auditor Behaviour and the Psychological Contract". *European Accounting Review*. Vol. 10, No. 4, Hal. 787-802.

- Herningsih, Sucahyo. 2002, "Penghentian prematur atas prosedur audit : Studi empiris pada kantor akuntan publik". *Wahana*, Vol. 5, No. 2, Hal. 111-122.
- Hyatt, T.A. and Lovig, A.L. 2001, "Senior Auditors' Responses to Premature Sign-off by a Staff Member: Additional Insights". *Auditing: A Journal of Practice and Theory*. November Vol. 5, No.2, Hal. 1-28
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2011, *Standar Profesional Akuntan Publik*, IAI, Jakarta, Penerbit Salemba Empat.
- Ikhsan A. Dan Ishak M., 2008. *Akuntansi Keperilakuan*, Jakarta, Salemba Empat.
- Lestari, A. P., 2010. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Auditor dalam Penghentian Prematur Prosedur Audit". *Skripsi tidak Dipublikasikan*, Universitas Diponegoro Semarang
- Malone, Charles F dan Robin W.Roberts. (1996)."Factors Associated with the Incidence of Reduced Audit Quality Behaviors". *Auditing : A Journal of Practice and Theory*, Vol.15, No.2, Hal .49-64
- Mulyadi. 2002. *Auditing I* : Edisi Enam, Jakarta: Salemba Empat
- Nor, M.N.M., Smith, M., Ismai,l Z., 2013. " Auditors' Perception Of Time Budget Pressure and Reduced audit Quality Practices : A Preliminary Study From malaysian Context". *Journal of Business & Economics Research* Vol. 7, No.2, Hal. 46-57
- Shapeero, Mike, Hian Chye Koh dan Larry N. Killough. (2003). "Underreporting and Premature Sign-Off in Public Accounting". *Management Auditing Journal*, Vol.18, No.6, Hal. 478-489.
- Silaban, A. 2009. " Perilaku Disfungsional Auditor Dalam Melaksanakan Program Audit : Studi Empiris di Kantor Akuntan Publik", *Disertasi*, Universitas Diponegoro Semarang
- Sososutikno Christina. (2003). "Hubungan Tekanan Anggaran Waktu dengan Perilaku Disfungsional serta Pengaruhnya terhadap Kualitas Audit". *Simposium Nasional Akuntansi VI*. Surabaya
- Wahyudi Imam, Jurica L., Loekman H. Suhud. 2011. "Praktik Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit", *Media Riset Akuntansi* Vol. 1, No. 2 Agustus Hal. 125-140
- Weningtyas S., Dody, Hanung Triatmoko. 2006, "Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit", *Simposium Nasional Akuntansi IX*, Padang, Hal. 23-26 Agustus 2006.
- Wibowo, K. P., 2010, "Profesionalisme Auditor Dalam Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit" , *Skripsi Tidak Dipublikasikan*, Universitas Diponegoro Semarang.